

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Keadaan Geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin**

SMK Negeri 2 Banjarmasin merupakan sekolah Menengah Kejuruan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang beralamat jalan Brigjen H. Hasan Basri RT 43 RW 12 No 06 Desa Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kabupaten Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

##### **2. Sejarah singkat Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin adalah SPK (Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan) yang didirikan pada tahun 1952. Lembaga ini adalah berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Kemasyarakatan. Kepala sekolah saat itu dijabat oleh Bapak Chalid Maksud sampai dengan tahun 1963.

Pada tahun 1963 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil alih dan sekaligus menegerikan statusnya sehingga namanya dirubah menjadi SPSA (Sekolah Pekerja Sosial Atas). Beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat adalah : C. Dradjat (1963-1968), Drs. Hartana (1968-1979), dan Koeswadi D (1979-1984).

Pada tahun 1979 pemerintah merubah nama lagi menjadi Sekolah Menengah Pekerja Sosial (SMPS), beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat adalah: Drs. Ardiansyah, Drs. H. Willen Ranrung (1985-1992), Drs. Multani Aziz (1992-1997).

Mulai tahun 1997 sampai sekarang namanya diubah lagi oleh pemerintah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banjarmasin, beberapa nama kepala sekolahnya yaitu: Dra. Hj. Siti Aisyah (Pgs. 1997-1998), Yunisman, SP. MM (1998-2005), Drs. H. Muryadi, MM (2005-2008), dan Drs. Gatot Subiyanto (2008- sekarang). Lama pendidikan dimulai sejak awal berdiri tahun 1952 sampai dengan tahun 1997, jurusan Pekerjaan Sosial dilaksanakan selama empat tahun yakni tiga tahun diselenggarakan di lingkungan sekolah pada tingkat I sampai dengan III dan satu tahun diselenggarakan dilingkungan dunia kerja/ dunia usaha/ instansi yang relevan dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tingkat IV.

Sejak tahun 1994 jurusan yang diselenggarakan adalah Pengembangan Masyarakat (PM) dan Pelayanan Sosial (PS), dan sejak tahun 1997 hanya menyelenggarakan Program Keahlian Pekerja Sosial dan lama penyelenggaraannya hanya tiga tahun (sesuai dengan kurikulum yang berlakuan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan-Dirjen Disdasmen. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diubah menjadi Praktik Kerja Industri (Prakerin)/Magang dan tidak lagi dilaksanakan selama satu tahun, tetapi hanya setengah tahun ketika siswa sampai pada semester lima. Dan sejak tahun pelajaran

2008/2010 pola Prakerin/magang diubah menjadi dua kali yaitu tiga bulan pada semester empat dan tiga bulan pada semester lima.

Sejalan dengan program pengembangan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan tentang Re-Engineering (penataan kembali dan pembukaan Program Keahlian baru, maka SMK Negeri 2 Banjarmasin pada tahun 2001/2002 membuka Program Keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan dan pada tahun 2006/2007 juga telah membuka Program Keahlian Multimedia.

Lembaga-lembaga, duniakerja/dunia usaha/instansi yang relevan yang menjadi mitra kerja sekolah sebagai wadah siswa melaksanakan prakerin-magang yang berada di lingkungan Kota Banjarmasin dan Banjarbaru diantaranya sebagai berikut:

1. Dinas Kesejahteraan Sosial kota Banjarmasin
2. Balai Besar Praktikum pegawai Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Kalimantan Selatan.
3. Lembaga Pemasarakatan ( LP ) kelas 2 Banjarmasin.
4. Sekolah luar biasa (SLB)
5. Sekolah Dasar Negeri ( SDN ) Inklusi
6. Taman Pengasuhan Anak ( TPA )
7. Pusat Terapi Autis
8. CV. Info Komputer
9. CV. Widya Kencana
10. CV. Adil Komputer Group
11. Firdaus Komputer

12. Mitreka Komputer
13. Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin
14. Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan
15. PT. Telkomsel
16. PT. Telkom
17. PDAM Bandarmasih
18. Radar Banjar
19. PT. Aplikanusa Lintas Arta<sup>51</sup>

### 3. Periodesasi Kepemimpinan SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data bahwa SMK Negeri 2 Banjarmasin telah mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah empat orang yang pernah menjabat sebagai kepala SMK tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1. Daftar kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin dari tahun ke tahun

No	Nama	Masa jabatan (Tahun)
1	Dra. Hj. Siti Aisyah	1997 - 1998
2	Yunisman, SP. MM	1998 - 2005
3	Drs. H. Muryadi, MM	2005 - 2008
4	Drs. Gatot Subiyanto	2008 - 2013
5	H. Almunawar, ST, M.Pd	2013 - Sekarang

Sumber data: TU SMK Negeri 2 Banjarmasin

### 3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sejak berdirinya SMK Negeri 2 Banjarmasin mempunyai visi-misi sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak Drs. Slamet Widodo, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum dan Ketenagaan pukul 11.00 pada tanggal 12, dan 13 Desember 2013.

a. Visi SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah :

“Menjadi lembaga penelitian dan pelatihan kejuruan yang mencakup secara pendidikan inklusif menuju bertaraf Internasional yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi”

b. Misi SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah :

1) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan dibidang Pekerjaan Sosial.

2) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan dibidang Teknik Komputer dan Jaringan.

3) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan dibidang Multimedia.

4) Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan dibidang Broadcasting.

5) Memberikan layanan-layanan berikut kepada masyarakat dan laboratorium Program Keahlian Pekerjaan Sosial.

a. PAUD

b. Play group/kelompok bermain

c. Pusat terapi pelayanan autis

6) Memberikan layanan kepada masyarakat kegiatan teknologi informasi dan komunikasi kepada SMKN/Swasta di lingkungan kota Banjarmasin (ICT Center)

7) Memberikan layanan kepada masyarakat inklusif bagi anak usia menengah kejuruan.

- 8) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa bersih, unggul, nyaman, gagah, asri dan sehat (BUNGAS).
- c. Kompetisi Keahlian SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah:
- 1) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
  - 2) Perawatan Sosial (Peksos)
  - 3) Multimedia (MM)
  - 4) Teknik Broadcasting (BCT)
  - 5) Animasi (AM)

Latar belakang dan visi misi setiap jurusan di SMK Negeri 2 Banjarmasin sebagai berikut:

### **1. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)**

#### **a. Latar Belakang**

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam beberapa tahun terakhir sangat pesat. Pesatnya perkembangan ini harus diikuti dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan merancang, mengoperasikan, memelihara dan memperbaiki sistem komputer. Langkah strategis yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan geografis ini adalah dengan memanfaatkan teknologi tersebut sebagai *tools* dalam proses pembelajaran dan *tools* manajemen pendidikan, maka penggunaan sistem dengan teknologi Informasi dan Komunikasi Komputer secara *multimedia* adalah mutlak diterapkan pada dunia pendidikan.

#### **b. Visi dan Misi Teknik Komputer dan Jaringan**

Visi program teknisi jardiknas adalah mencetak tenaga IT dalam bidang Komputer dan Jaringan sesuai standar Kompetensi Nasional maupun Internasional, dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi Pendidikan.

Misi program teknisi jardiknas dalam mendukung pencapaian visi tersebut adalah :

1. Mempersiapkan SDM bidang Komputer dan Jaringan berstandar Nasional dan Internasional.
2. Menyediakan pola perkuliahan yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan dunia kerja.
3. Menjalinkan kerjasama dengan pemangku penyelenggara pendidikan guna memastikan validitas dan kesesuaian materi perkuliahan.

c. Tujuan

Tujuan dari program teknisi jardiknas dalam mendukung pencapaian visi dan misi tersebut adalah :

1. Menciptakan tenaga teknisi Komputer dan Jaringan berstandar Nasional dan Internasional.
2. Menciptakan tenaga teknisi Komputer dan Jaringan yang memiliki kemampuan merawat, menjaga dan memperbaiki dengan hasil yang profesional

d. Tentang Konsep Program

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil dalam bidang Teknik Komputer dan Jaringan. Standar kompetensi yang menjadi acuan adalah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

(SKKNI) dalam bidang TIK yang dikeluarkan oleh Asosiasi dan Perusahaan yang terkait dalam bidang TIK, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Kominfo dan Departemen Pendidikan Nasional. Seluruh standar ini telah melalui konvensi bersama dan dinyatakan sah sebagai sebuah standar dalam bidang masing-masing. Adapun SKKNI yang digunakan dalam program TKJ ini adalah :

1. SKKNI Jaringan Komputer dan Sistem Administrasi
2. SKKNI *Computer Technical Support*

Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah program pertama dalam bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi yang digulirkan oleh SMK Negeri 2 Banjarmasin. Tujuan program keahlian Teknik Komputer Jaringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

1. Menginstalasi perangkat komputer personal dan menginstall sistem operasi dan aplikasi.
2. Menginstalasi perangkat jaringan berbasis lokal dan luas.
3. Merancang bangun dan mengadministrasi jaringan berbasis luas.

Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Menginstalasi PC
2. Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan periferal
3. Melakukan perbaikan dan / atau setting ulang sistem PC
4. Melakukan perbaikan periferal
5. Melakukan perawatan PC

6. Melakukan perawatan periferai
7. Menginstalasi sistem operasi berbasis GUI (*Graphical User Interface*)
8. Menginstalasi sistem operasi berbasis text
9. Menginstalasi *software*
10. Mem-*Back-Up* dan Me-*Restore software*
11. Menginstalasi perangkat jaringan lokal (*Local Area Network*)
12. Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC yang tersambung jaringan
13. Melakukan perbaikan dan/atau setting ulang koneksi jaringan
14. Menginstalasi sistem operasi jaringan berbasis GUI (*Graphical User Interface*)
15. Menginstalasi sistem operasi jaringan berbasis text
16. Menginstalasi perangkat jaringan berbasis luas (*Wide Area Network* )
17. Mendiagnosis permasalahan perangkat yang tersambung jaringan berbasis luas (*Wide Area Network*)
18. Melakukan perbaikan dan/atau setting ulang koneksi jaringan berbasis luas (*Wide Area Network* )
19. Mengadministrasi server dalam jaringan
20. Merancang bangun dan menganalisa Wide Area Network

Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan memiliki Materi tambahan sebagai berikut:

1. Perawatan dan Perbaikan Peralatan Elektronika
2. Pemanfaatan Aplikasi Multimedia
3. Pemrograman Web Design

Ruang lingkup pekerjaan bagi lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah jenis pekerjaan dan atau profesi yang relevan dengan kompetensi yang tertuang di dalam tabel SKKNI Bidang Teknologi Informatika pada jenjang SMK antara lain adalah:

1. Toko Komputer : Teknisi Komputer
2. Perkantoran : Teknisi Komputer
3. Teknisi Jaringan
4. Internet Service Provider (ISP) : Teknisi Jaringan
5. Administrator Jaringan Level 1
6. Administrator Jaringan Level 2 & 3

Dengan memanfaatkan kemampuan, pengalaman dan berbagai peluang yang ada, lulusan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan juga dimungkinkan mengelola dan atau berwirausaha di bidang Komputer dan Jaringan.

## **2. Perawatan Sosial (Peksos)**

### **a. Latar Belakang**

Program Keahlian Tehnologi Pekerjaan Sosial pertama kali dibuka pada tahun 1952 dengan nama Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan (SPK). Pembukaannya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pembimbing/penyuluh sosial lapangan.

Pada perkembangan berikutnya tenaga pembimbing/penyuluh sosial tidak hanya diperlukan di tengah komunitas masyarakat. Akan tetapi juga di lembaga-lembaga pelayanan sosial kemasyarakatan seperti di panti sosial, puskesmas,

rumah sakit, lembaga pemasyarakatan, panti rehabilitasi, dan unit-unit pelayanan sosial bagi warga masyarakat yang memiliki permasalahan keberfungsionalitas lainnya. Pada era ini tumbuh program keahlian pekerjaan sosial pengembangan masyarakat, rehabilitasi sosial, koreksional, dan pekerjaan sosial medis.

Seiring dengan berkembangnya kondisi dinamis ketenagakerjaan di Indonesia dan perubahan pola kebutuhan masyarakat, dunia industri/dunia kerja, serta semakin luas dan kompleksnya permasalahan kehidupan sosial yang ditandai dengan berubahnya fungsi-fungsi kehidupan keluarga dan relasi-relasi sosial kemasyarakatan telah mendorong tumbuhnya pelayanan jasa pengasuhan sosial anak, pelayanan sosial lanjut usia, pelayanan akses dan kebutuhan pelayanan data/informasi untuk kegiatan riset sosial, social marketing maupun kebutuhan aplikasi kegiatan sosial ekonomi lainnya. Keadaan tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi program keahlian pekerjaan sosial SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Menjadi peluang, karena semakin luasnya lapangan kerja yang tersedia, sampai-sampai banyak lulusan dari disiplin ilmu lain baik tingkat menengah maupun lulusan perguruan tinggi berkiprah di bidang pekerjaan sosial. Menjadi tantangan karena pada saat yang sama kondisi sekolah menengah pekerjaan sosial di seluruh Indonesia dan perhatian pemerintah terhadapnya berada pada titik terendah. Hal ini antara lain ditandai dengan menurunnya animo calon siswa, tidak jelasnya penyelesaian standar kompetensi nasional dan kurikulum untuk keahlian pekerjaan sosial serta tidak tersedianya buku-buku pelajaran baru baik untuk referensi guru maupun buku pegangan siswa.

Pada tahun 1997 untuk pertama kalinya program keahlian pekerjaan sosial SMK Negeri 2 Banjarmasin secara swadaya mencoba bangkit dengan membuka unit produksi Taman Pengasuhan Anak Bina Sejahtera. Pendirian unit produksi yang sekaligus menjadi laboratorium praktek ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat, menjadi lapangan kerja bagi para lulusan, tempat praktek siswa dan sekaligus sebagai salah satu sumber pendanaan bagi peningkatan kesejahteraan guru dan pengembangan sekolah.

Upaya lainnya dilakukan dengan pengurangan lama studi dari 4 tahun menjadi 3 tahun, mengembangkan konsentrasi bidang keahlian pelayanan sosial anak, lanjut usia, terafi sosial/prilaku autisme, memperluas jaringan kerjasama kemitraan dengan perguruan tinggi, LSM lokal dan nasional, asosiasi profesi pekerjaan sosial, asosiasi pendidik/tenaga kependidikan anak usia dini (HIMPAUDI) pemberian beasiswa PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan) serta mencoba mengenalkan program keahlian dengan nama Teknologi Pekerjaan Sosial.

Pengenalan nama Teknologi Pekerjaan Sosial tidak semata-mata sebagai startegi pemasaran akan tetapi lebih jauh dari itu sekaligus sebagai penegasan mengenai bidang kompetensi yang ingin dikembangkan untuk lebih fokus kepada penguasaan metoda dan teknik-teknik pendekatan praktis dalam praktek pekerjaan sosial yang secara psikologis maupun teknis profesi mampu diaplikasikan dan dipertanggungjawabkan oleh para lulusan tingkat menengah. Disadari benar bahwa langkah ke arah pembenahan dan pengembangan tersebut tidaklah mudah.

Untuk lebih menguatkan tekad bersama berbekal potensi lokal, mulai tahun 2006 program keahlian pekerjaan sosial mencanangkan program standar nasional.

b. Visi dan Misi

Visi program keahlian pekerjaan sosial adalah program keahlian pekerjaan sosial menjadi lembaga diklat profesional kejuruan lokal yang handal berstandar nasional/internasional.

Misi program teknisi jardiknas dalam mendukung pencapaian visi tersebut adalah :

- 1) Mengembangkan program diklat keahlian pekerjaan sosial yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat/dunia usaha/industri lokal, nasional dan global.
- 2) Menjadi mitra nasional/global bagi masyarakat, dunia kerja/industri di Banjarmasin dalam pengembangan program keahlian pekerjaan sosial, pengembangan unit produksi serta model-model pelayanan sosial
- 3) Menjadi mitra lokal yang handal bagi lembaga pendidikan dan dunia kerja/industri nasional/global dalam pengembangan kompetensi, profesionalisme yang sesuai dengan tuntutan potensi/kebutuhan warga masyarakat.

### **3. Multimedia (MM)**

Tujuan Program Keahlian Multimedia secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan

Program Keahlian multimedia adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

1. mengoperasikan software dan periferal digital illustration, digital imaging, dan web design.
2. mengoperasikan software dan periferal multimedia, presentation, 2D animation, dan 3D animation.
3. mengoperasikan software dan periferal digital audio , digital video, dan visual effects.

a. Profil Kompetensi Lulusan

Profil kompetensi lulusan SMK Program Multimedia terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan, yang masing-masing telah memuat kompetensi kunci. Kompetensi umum mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan kecakapan hidup generik, sedangkan kompetensi kejuruan mengacu pada SKKNI.

1) Kompetensi Umum

a) Tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

- 1) Beriman dan Bertaqwa
- 2) Berakhlak Mulia
- 3) Sehat
- 4) Cakap
- 5) Kreatif
- 6) Mandiri
- 7) Demokratis

- 8) Tanggung Jawab
- b) Tuntutan Dunia Kerja/industri
    - 1) Disiplin
    - 2) Jujur
- 2) Kompetensi Kejuruan
    - a) Operator WEB
      - 1) Mengoperasikan Pereferal Grafis
      - 2) Melakukan entry data (grafis) dengan image scanner (level 1)
      - 3) Mengoperasikan software pengolah gambar vektor
      - 4) Menoperasikan software pengolah gambar raster
      - 5) Mengoperasikan pereferal WEB
      - 6) Melakukan entry data (web) dengan image scanner (level 2)
      - 7) Mengoperasikan software web design
      - 8) Menoperasikan softare animasi 2 D
      - 9) Mengoperasikan software FTP
    - b) Operator Multimedia Madya
      - 1) Menoperasikan pereferal Multimedia
      - 2) Melakukan entry data (multimedia) dengan image scanner (level 2 )
      - 3) Mengoperasikan software multimedia
      - 4) Mengoperasikan software persentase (level 2)
      - 5) Mengoperasikan pereferal animasi 3D
      - 6) Mengoperasikan softare basic 3D animation (level 1)
      - 7) Mengoperasikan softare model 3D animation (level 2)

- c) Operator Multimedia unggul
  - 1) Mengoperasikan Pereferal perekam suara
  - 2) Mengoperasikan Pereferal perekam gambar
  - 3) Mengoperasikan Software digital Audio
  - 4) Mengoperasikan software digital Video
  - 5) Mengoperasikan software Visual Effect

b. Ruang Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup pekerjaan bagi lulusan Program Keahlian Multimedia adalah jenis pekerjaan dan atau profesi yang relevan dengan kompetensi yang tertuang di dalam tabel SKKNI Bidang Teknologi Infomatika pada jenjang SMK antara lain adalah:

- 1) Pengembang WEB (web development)
- 2) Pengembang Multimedia (multimedia development)
- 3) Pengembang Permainan (game development)
- 4) Rumah produksi sinema dan film (production house)
- 5) Industri media dan periklanan (media and advertisement)

#### **4. Teknik Broadcasting (BCT)**

Tujuan program keahlian Produksi Program Pertelevisian adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten dalam:

- 1. Memelihara dan mengoperasikan peralatan Produksi Program Pertelevisian
- 2. Mengoperasikan kamera untuk pengambilan gambar

3. Menyiapkan dan mengoperasikan sistem perekam suara
4. Menyiapkan dan mengatur sistem pencahayaan
5. Melakukan proses editing
6. Merencanakan dan melaksanakan produksi program pertelevisian
7. Melakukan setting artistik

#### Standar Kompetensi Lulusan SMK

- Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik

- Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- Mengapresiasi karya seni dan budaya
- Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

## 5. Animasi (AM)

Program Animasi baru 1 tahun di laksanakan di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

### **Prestasi - Prestasi**

- Juara I LKS SMK Bidang Lomba IT Networking Support Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010
- Peringkat ke 7 Bidang Lomba IT Networking Support Tingkat Nasional di Jakarta Tahun 2010
- Juara I LKS SMK Bidang Lomba IT Networking Support Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011
- Juara Harapan 1 LKS SMK Bidang Lomba IT Networking Support Tingkat Nasional ke XX Tahun 2012.

Sekolah Menengah Kejuruan ini selain memiliki 5 program jurusan yang ditawarkan juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat menunjang kreatifitas dan wawasan pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan ada 8 kegiatan antara lain: Pramuka, PMR/UKS, Olahraga, Kesenian, Keagamaan, Koperasi Siswa, IT-Cos Skenda, dan Paskibra. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 2 Banjarmasin maka penulis akan menjelaskan secara singkat gambaran kegiatan esktrakurikuler tersebut, sebagai berikut:

**a. Pramuka**

Gugusan depan pramuka 163/164 dibentuk pada tanggal 26 Agustus 1985, Mambigusnya adalah Bapak Drs. Ardiansyah, Pembina Gudep Bapak H. Masud Baderi dan Dra. Noorlaila HB. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu yang dilatih oleh Pembina Gudep yang bekerjasama dengan kwatir cabang pramuka Kota Banjarmasin. Tempat kegiatan pelatihan pramuka dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 2 Banjarmasin dan melakukan latihan bersama dengan SMK Negeri 4 Banjarmasin.

**b. PMR/UKS**

Latihan PMR dilaksanakan setiap hari jumat sore, kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan dokter remaja dari Puskesmas Kayu Tangi, penyuluhan reproduksi sehat, pembuatan kartu golongan darah yang bekerjasama dengan dokter remaja dari PKBI Banjarmasin/CMR. Kegiatan ini juga mengadakan pemeriksaan kesehatan 2 minggu sekali dari puskesmas yang dilakukan setiap hari kamis.

**c. Olahraga**

Ekstrakurikuler olahraga SMK Negeri 2 Banjarmasin menawarkan tiga cabang olahraga yang dilakukan yaitu: olahraga Volley yang dilaksanakan setiap hari selasa, olahraga Basket dilaksanakan setiap hari kamis, dan olahraga Futsal yang dilaksanakan setiap hari senin.

**d. Kesenian**

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang dilakukan adalah tarian tradisional Banjar yang dilaksanakan setiap hari kamis, Dance & Chelleders dilaksanakan

setiap hari Senin, dan Band dilaksanakan di Studio Musik SMK Negeri 2 Banjarmasin.

**e. Keagamaan**

SMK Negeri 2 Banjarmasin membentuk kelompok Studi Islam dengan bekerjasama dengan Club Studi Islam Unlam Banjarmasin. Kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah Maulid Habsy yang dilaksanakan setiap hari rabu.

**f. Koperasi Siswa**

Koperasi siswa ini melayani berbagai keperluan siswa seperti menyediakan tanda pengenal sekolah, pakaian olahraga, kaos kaki dengan label SMK Negeri 2 Banjarmasin, Jilbab untuk anak perempuan, topi pelajar, dan menyediakan berbagai macam minuman dan makanan ringan.

**g. IT-Cos Skenda**

IT-Cos Skenda didirikan para guru IT SMK Negeri 2 Banjarmasin. Ekstrakurikuler ini sebenarnya berupa komunitas yang diprakarsai oleh Bapak Novie Bambang R, ST, Bapak Dodi Ripansyah A, S. Kom, dan kawan-kawan. Ekskul ini diadakan setiap 2 minggu sekali dan keanggotaannya masih bersifat intern. Alamat web komunitas ini [itos-skenda.info](http://itos-skenda.info). komunitas ini beranggotakan siswa-siswi dari bidang kejuruan Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia dan Broadcasting (jurusan terbaru di SMK Negeri 2 Banjarmasin).

#### **h. Paskibra**

Ekstrakurikuler Paskibra ini diikuti oleh siswa dan siswi yang gemar baris-berbaris. Kegiatannya biasa dilaksanakan setiap 2 minggu sekali.<sup>52</sup>

#### **4. Keadaan guru, Tata Usaha, dan siswa**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat atas khususnya pendidikan yang berbasis kejuruan, SMK Negeri 2 Banjarmasin sudah memenuhi kriteria karena rata-rata para gurunya merupakan lulusan perguruan tinggi sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang. Jumlah tenaga pengajar yang ada di SMK Negeri 2 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 63 orang, terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap.

Keadaan para dewan guru di SMK Negeri 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014 dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 3.

Adapun pegawai tata usaha SMK Negeri 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014 juga dapat dilihat pada Lampiran 4.

Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin pada tahun 2013/2014 berjumlah 743 orang dengan perincian 413 laki-laki dan 330 perempuan. Jumlah tersebut tersebar di 11 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas/sarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi

---

<sup>52</sup>Observasi Penulis terhadap Staff TU SMK Negeri 2 Banjarmasin dan Penulis mendapat dokumentasi tentang profil sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Banjarmasin.

berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Sarana fisik/kondisi gedung SMK Negeri 2 Banjarmasin bersifat permanent dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk dan jalan raya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasarana SMK Negeri 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013 – 2014:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas @ M2	Jumlah M <sup>2</sup>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	36	36
2	Ruang Dewan Guru	1	36	36
3	Ruang Tata Usaha	1	36	36
4	Ruang Kelas	11	56	616
5	Praktek	3	112	336
6	Ruang Perpustakaan	1	70	70
7	Aula	1	240	240
8	Ruang BP/BK	1	-	-
9	Ruang OSIS	1	36	36
10	Gudang	3	16	48
11	Koperasi/Toko	1	-	-
12	Kamar Mandi/WC	6	12	72
13	Kbn.Sek	1	36	36
14	Pekarangan	1	2.314	2.314
15	lain – lain	-	1.621	1.621

SumberData: TU SMKN 2 Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin.

## **1. Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin**

Perhatian orangtua adalah gejala ordinal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala ordinal yang ditetapkan dalam 3 kategori yaitu: perhatian tinggi, sedang, rendah.

Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan angket. Angket disebar sebanyak 109 buah dan setiap angket berisi 17 pertanyaan dan setiap pertanyaan terdapat 3 jawaban yang masing-masing diberi skor 1, 2, dan 3.

Untuk mengetahui tingkat perhatian orangtua dicari datanya melalui variabel-variabel seperti Bimbingan yang diberikan orangtua dengan indikator mengenalkan dan membantu memecahkan kesulitan anak dalam belajar, mengarahkan dan membimbing anak belajar di rumah, membantu anak belajar baik mengerjakan PR dalam mata pelajaran umum ataupun pelajaran agama, serta meluangkan waktu sholat berjamaah bersama. motivasi dari orangtua yang dinyatakan dengan indikator memberi hadiah dan pujian apabila anak mendapatkan prestasi dalam belajarnya, memberi teguran/sanksi jika anak sering tidak belajar. Mengawasi anak dalam belajar dengan indikator menjaga waktu dan hasil belajar anak, mengetahui keadaan anak dari pihak sekolah, serta mengawasi kegiatan belajar anak di luar rumah. Melengkapi fasilitas penunjang belajar dengan indikator pemenuhan fasilitas-fasilitas untuk anak dalam proses kegiatan belajar baik berupa alat tulis, laptop maupun buku-buku bacaan.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan hasil angket yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi anak selalu belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu belajar	50	50 %
2.	Kadang-kadang	50	50 %
3.	Tidak pernah	-	-
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui anak belajar di rumah yaitu: 50 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori tinggi, 50 % yang menyatakan kadang-kadang menyediakan termasuk kategori cukup rendah, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi memberikan motivasi terhadap anak dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu memberikan	65	65 %
2.	Kadang-kadang	32	32 %
3.	Tidak pernah	3	3 %
Total		109	100 %

Tabel di atas dapat diketahui memberikan motivasi terhadap anak dalam belajar yaitu: 65 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori tinggi, 32 % yang menyatakan kadang-kadang menyediakan termasuk kategori cukup rendah, 3 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi memberikan bimbingan dan arahan kepada anak jika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu memberikan	48	48 %
2.	Kadang-kadang	46	46 %

3.	Tidak pernah	6	6 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui presentase memberikan bimbingan kepada anak jika belajar di rumah yaitu: 48 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori tinggi, 46 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah dan 6 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi mengawasi kegiatan belajar anak di luar rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu mengawasi	15	15 %
2.	Kadang-kadang	79	79 %
3.	Tidak pernah	6	6 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui persentase mengawasi kegiatan belajar anak diluar rumah yaitu: 15 % yang menyatakan selalu mengawasi termasuk kategori rendah, 79 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sangat tinggi, dan 6 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi memberikan pujian maupun hadiah kepada anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu memberikan	2	2 %
2.	Kadang-kadang	76	55 %
3.	Tidak pernah	32	21 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui memberikan pujian maupun hadiah kepada anak apabila mendapat nilai yang bagus yaitu: 2 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori sangat rendah, 76 % yang menyatakan kadang-

kadang termasuk kategori sangat tinggi, 32 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori cukup rendah.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi memberikan teguran/sanksi apabila anak sering tidak belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu memberikan	5	5 %
2.	Kadang-kadang	82	82 %
3.	Tidak pernah	13	13 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui presentase memberikan teguran/sanksi apabila anak sering tidak belajar yaitu: 5 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori sangat rendah, 82 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sangat tinggi, dan 13 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori cukup rendah.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi anak bercerita tentang kendala dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu membantu	1	1 %
2.	Kalau diperlukan saja	70	70 %
3.	Tidak peduli	29	29 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui persentase memberikan bantuan apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar yaitu: 1 % yang menyatakan memberikan bantuan termasuk kategori sangat rendah, 70 % yang menyatakan memberikan bantuan kalau diperlukan saja termasuk kategori sangat tinggi, 29 % yang menyatakan tidak peduli termasuk kategori rendah.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi memberikan bantuan apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu membantu	6	6 %
2.	Kalau diperlukan saja	86	86 %
3.	Tidak peduli	8	8 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui persentase memberikan bantuan apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar yaitu: 6 % yang menyatakan memberikan bantuan termasuk kategori sangat rendah, 86 % yang menyatakan memberikan bantuan kalau diperlukan saja termasuk kategori sangat tinggi, 8 % yang menyatakan tidak peduli termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi menyediakan waktu sholat berjamaah bersama anak di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sering	16	16 %
2.	Kadang-kadang	72	72 %
3.	Cuek saja	12	12 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui persentase menyediakan waktu sholat berjamaah bersama anak di rumah yaitu: 16 % yang menyatakan sering menyediakan waktu termasuk kategori rendah, 72 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sangat tinggi, 12 % yang menyatakan cuek saja termasuk kategori rendah.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi yang membantu mengerjakan PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Bapak	13	13 %
2.	Ibu	36	36 %
3.	Bapak dan Ibu	51	51 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui bahwa yang membantu mengerjakan PR yang diberikan oleh sekolah yaitu: 13 % yang menyatakan bapak termasuk kategori rendah, 36 % yang menyatakan ibu termasuk kategori cukup tinggi, 51 % yang menyatakan bapak dan ibu termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi peran orangtua saat anak mengerjakan PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Mendampingi	30	30 %
2.	Menjawabkan	28	28 %
3.	Cuek saja	42	42 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui persentase peran orangtua saat anak mengerjakan PR yang diberikan sekolah yaitu: 30 % yang menyatakan mendampingi saat mengerjakan PR termasuk kategori cukup tinggi, 28 % yang menyatakan Menjawabkan termasuk kategori cukup rendah, dan 42 % yang menyatakan cuek saja saat anak mengerjakan PR termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi memeriksa hasil ulangan dan PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu memeriksa	26	26 %
2.	Kadang-kadang	65	65 %
3.	Tidak pernah	9	9 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui persentase memeriksa hasil ulangan dan PR belajar anak yaitu: 26 % yang menyatakan selalu memeriksa termasuk kategori cukup tinggi, 65 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori tinggi, 9 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi memberikan bantuan anak dalam belajar pada mata pelajaran umum

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu membantu	16	16 %
2.	Kalau diperlukan saja	80	80 %
3.	Tidak peduli	4	4 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui presentase memberikan bantuan kepada anak dalam belajar pada mata pelajaran umum yaitu: 16 % yang menyatakan selalu membantu termasuk kategori cukup rendah, 80 % yang menyatakan kalau diperlukan saja termasuk kategori sangat tinggi, dan 4 % yang menyatakan tidak peduli termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi memberikan bantuan anak dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Membantu secara langsung	38	38 %
2.	Mencari guru les	17	17 %
3.	Kadang-kadang	45	45 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui presentase memberikan bantuan kepada anak dalam mata pelajaran PAI yaitu: 38 % yang menyatakan membantu secara langsung termasuk kategori cukup tinggi, 17 % yang menyatakan mencari guru les

termasuk kategori rendah, 45 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi menyediakan alat-alat belajar seperti meja belajar, lampu belajar, buku, pulpen, dan lain sebagainya yang anak butuhkan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Menyediakan	60	43 %
2.	Menyediakan tapi kurang lengkap	34	57 %
3.	Tidak menyediakan	6	-
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui presentase menyediakan fasilitas atau segala keperluan yang dibutuhkan anak dalam belajar di rumah yaitu: 60 % yang menyatakan menyediakan termasuk kategori tinggi, 34 % yang menyatakan menyediakan tapi kurang lengkap termasuk kategori cukup tinggi, dan 6 % yang menyatakan tidak menyediakan termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi menyediakan fasilitas seperti laptop, buku-buku bacaan Agama Islam atau segala keperluan yang dibutuhkan anak dalam belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu menyediakan	43	43 %
2.	Menyediakan jika diminta	57	57 %
3.	Tidak menyediakan	-	-
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui presentase menyediakan fasilitas atau segala keperluan yang dibutuhkan anak dalam belajar yaitu: 43 % yang menyatakan selalu menyediakan termasuk kategori cukup tinggi, 57 % yang menyatakan menyediakan jika diminta termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan tidak menyediakan tidak ada.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi menanyakan keadaan anak menyangkut masalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada pihak sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu menanyakan	7	7 %
2.	Kadang-kadang	49	49 %
3.	Kalau dipanggil ke sekolah saja	44	44 %
Total		100	100 %

Tabel di atas dapat diketahui presentase menanyakan keadaan anak menyangkut masalah pelajaran kepada pihak sekolah yaitu: 7 % yang menyatakan selalu menanyakan termasuk kategori sangat rendah, 49 % yang menyatakan kadang-kadang menyediakan termasuk kategori tinggi, 44 % yang menyatakan kalau dipanggil ke sekolah saja termasuk kategori cukup tinggi.

Dilihat dari criteria yang sudah ditentukan maka dengan demikian dihasilkan data perhatian orangtua (variabel X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y) sebagai berikut:

Kriteria Nilai (Skor)	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (81 - 100)	-	-
Tinggi (61 - 80)	13	43,33
Sedang (41 - 60)	17	56,67
Rendah (21 - 40)	-	-
Sangat Rendah (1 - 20)	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Data perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin di atas selanjutnya akan dimasukkan lagi ke dalam bentuk tabel tunggal penyebaran distribusi frekuensi nilai perhatian orangtua yang dikuantitatifkan melalui skor atau nilai. Tabel tersebut dapat dilihat pada analisa data (analisis data).

### C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan.

Dalam penelitian ini data yang disajikan selanjutnya dianalisis agar bermakna dan dapat menghasilkan kesimpulan. Analisis data ini dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

### 1. Analisis Pendahuluan

#### a. Perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

Data tentang nilai perhatian orangtua siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Lampiran tersebut dibuat dalam tabel tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi nilai perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

No	Nilai perhatian orangtua	F	%
1	21	2	2
2	24	3	3
3	26	1	1
4	27	1	1
5	28	5	5
6	29	2	2
7	30	6	6
8	31	1	1
9	32	3	3
10	33	1	1
11	34	1	1
12	35	15	15
13	36	11	11
14	37	12	12
15	38	12	12
16	39	3	3
17	40	5	5
18	41	5	5

19	42	4	4
20	43	5	5
21	44	1	1
22	48	1	1
			100,00
		100	

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin tersebar dari nilai tertinggi adalah 48 dan nilai terendah adalah 21. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*). Untuk menghitung *mean* dan *SD* diperlukan tabel kerja (Lihat Lampiran 8).

Berdasarkan *mean* dan *SD* dapat ditentukan posisi peringkat perhatian orangtua dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada di atas  $mean + 1 SD$  atau  $35,3 + (1) 6,43 = 41,73$  ke atas.
2. Perhatian orangtua dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada diantara  $Mean + 1 SD$  dengan  $Mean - (1) SD$  atau  $35,3 + (1) 6,43 = 41,73$  sampai dengan  $35,3 - (1) 6,43 = 28,87$
3. Perhatian orangtua dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada di bawah  $Mean - (1) SD$  atau  $35,3 - (1) 6,43 = 28,87$  ke bawah.

Tabel 4.21 Distribusi frekuensi kategori nilai perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 41,73	Tinggi	11	11 %
2.	41,73 – 28,87	Sedang	77	77 %
3.	< 28,87	Rendah	12	12 %
Total		-	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan perhatian orangtua terbesar berada pada kategori sedang yaitu 77 orang (77%) dari 100 orang yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin berada pada tingkat sedang.

b. Prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

Data tentang nilai prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran 7 . Dari lampiran tersebut dibuat data tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.22 Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar (nilai ulangan semester) siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

No	Nilai Prestasi (Ulangan Semester)	F	%
1	37	1	1
2	43	3	3
3	47	3	3
4	50	1	1
5	53	2	2
6	57	11	11
7	60	4	4
8	63	4	4
9	67	8	8
10	70	10	10
11	73	11	11
12	77	13	13
13	80	9	9
14	83	7	7
15	87	10	10
16	90	3	3
		100	

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai prestasi belajar siswa tersebar dari nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 37 dari 100 orang siswa. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata *mean* dan *standar deviasi (SD)*. Untuk menghitung *mean* dan *standar deviasinya* diperlukan tabel kerja(lihat lampiran 9).

Berdasarkan *mean* dan *SD* dapat ditentukan posisi peringkat perhatian orangtua dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada di atas  $\text{mean} + 1 \text{ SD}$  atau  $70,63 + (1) 12,34 = 82,97$  ke atas.
2. Prestasi belajar siswa dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada di antara  $\text{Mean} + 1 \text{ SD}$  dengan  $\text{Mean} - (1) \text{ SD}$  atau  $70,63 + (1) 12,34 = 82,97$  sampai dengan  $70,63 - (1) 12,34 = 58,29$
3. Prestasi belajar siswa dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada di bawah  $\text{Mean} - (1) \text{ SD}$  atau  $70,63 - (1) 12,34 = 58,29$  ke bawah.

Tabel 4.23 Distribusi frekuensi nilai prestasi belajar (IPK) siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$> 82,97$	Tinggi	20	20 %
2.	$82,97 - 58,29$	Sedang	72	72 %
3.	$< 58,29$	Rendah	8	8 %
Total		-	100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa terbesar berada pada kategori sedang yaitu 72 orang (72%) dari 100 orang yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin berada pada tingkat sedang.

## 2. Analisis Uji hipotesis

Pada tahap ini akan diuji hipotesis yang berbunyi: “adanya korelasi positif yang signifikan dari perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin”.

Untuk mencari koefisien korelasi antara perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa ( $r_{xy}$ ) diperlukan tabel kerja atau tabel perhitungan (lihat lampiran 6). Dari tabel tersebut diperoleh perhitungan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,408 (lihat lampiran 11).

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa berada pada tingkat hubungan yang cukup/sedang, karena angka indeks korelasi *product moment*  $r_{xy} = 0,408$  terletak pada rentangan (0,40 - 0,70). Dengan demikian, secara sederhana dapat diberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  tersebut yaitu bahwa sekalipun terdapat korelasi positif antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa, namun korelasi itu adalah korelasi yang cukup/sedang (hubungan di antara kedua variabel itu cukup atau sedang).

Agar lebih meyakinkan maka diadakan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment* terhadap hubungan antara dua variabel, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ).

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi: terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin.
- b. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) berbunyi: tidak terdapat korelasi positif antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Kemudian untuk mencari derajat bebas ( $db$ ) dengan rumus  $db = N - nr$ , dimana banyaknya responden ( $N$ ) = 100; variabel yang dikorelasikan variabel X dan variabel Y ( $nr$ ) = (2), jadi  $dbnya = 100 - 2 = 98$  (konsultasi tabel nilai "r") ternyata  $db$  98 tidak terdapat dalam tabel maka  $db$  yang dipakai adalah 100.

Dengan  $db$  sebesar 100 diperoleh "r" pada taraf signifikansi 5% = 0,195 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,256 dengan istilah lain:

$$r_t \text{ pada t. s. } 5\% = 0,195$$

$$r_t \text{ pada t. s. } 1\% = 0,256$$

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  atau  $r_o$  dengan  $r_t$  seperti yang diketahui  $r_o$  yang diperoleh adalah 0,408 sedangkan  $r_t$  masing-masing sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% dan 0,256 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian ternyata  $r_o$  yang besarnya 0,408 adalah jauh lebih besar daripada  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan untuk taraf signifikansi 1% maka hipotesis nihil ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Melihat dari hasil yang telah diperoleh dan sudah dikonsultasikan dengan tabel "r" dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam erat sekali hubungannya dengan perhatian orangtua berikan pada anak.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Hasil analisis pendahuluan menunjukkan bahwa perhatian orangtua siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata

41,73 Perhatian orangtua siswa kategori sedang ini sebanyak 77 orang (77%). Sedangkan perhatian orangtua siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 orang (16%) dan perhatian orangtua siswa kategori rendah sebanyak 12 orang (12%). Selain itu pada analisis pendahuluan juga diketahui bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 82,97. Prestasi belajar siswa kategori sedang ini sebanyak 72 orang (72%) sedangkan prestasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (20%) dan prestasi belajar siswa kategori rendah sebanyak 8 orang (8%).

### **1. Perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin**

Perhatian orangtua terhadap belajar anaknya Sangat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai. Untuk mengetahui semua hal itu ada beberapa indikator yang ditetapkan dalam penelitian yaitu dari segi motivasi yang diberikan orangtua seperti pujian dan perhatian, bimbingan orangtua terhadap belajar anak, pengawasan terhadap anak dalam belajar kemudian pemenuhan fasilitas belajar serta membantu memecahkan/mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak.

Berikut adalah hasil angket yang diberikan kepada siswa terkait perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa; Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui memberikan motivasi terhadap anak dalam belajar yaitu: 65 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori tinggi, 32 % yang menyatakan kadang-kadang menyediakan termasuk kategori cukup rendah, dan 3 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.5 di atas dapat diketahui presentase memberikan bimbingan kepada anak jika belajar di rumah yaitu: 48 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori tinggi, 46 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori rendah dan 6 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 4.6 di atas dapat diketahui persentase mengawasi kegiatan belajar anak diluar rumah yaitu: 15 % yang menyatakan selalu mengawasi termasuk kategori rendah, 79 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sangat tinggi, dan 6 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Bentuk motivasi yang diberikan orangtua berupa pujian maupun hadiah kepada anak apabila mendapat nilai yang bagus sesuai dengan Tabel 4.7 di atas sebagian kecil orangtua yang menyatakan selalu memberikan pujian yaitu 2 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori sangat rendah, 76 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sangat tinggi, 32 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori cukup rendah.

Tabel 4.8 di atas dapat diketahui presentase memberikan teguran/sanksi apabila anak sering tidak belajar yaitu: 5 % yang menyatakan selalu memberikan termasuk kategori sangat rendah, 82 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sangat tinggi, dan 13 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori cukup rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian yang diberikan orangtua terhadap anaknya sudah baik.

Dalam proses belajar tentunya anak akan menemui kesulitan. Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian kecil orangtua menyatakan memberikan

bantuan apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar yaitu: 6 % yang menyatakan memberikan bantuan termasuk kategori sangat rendah, 86 % yang menyatakan memberikan bantuan kalau diperlukan saja termasuk kategori sangat tinggi, 8 % yang menyatakan tidak peduli termasuk kategori sangat rendah.

Dengan mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar khususnya dalam hal mengerjakan tugas yang di berikan sekolah maka dalam rumah tangga yang terdiri dari ayah dan ibu menyatakan bahwa yang biasanya membantu mengerjakan PR yang diberikan oleh sekolah adalah bapak yaitu: 13 % yang menyatakan bapak termasuk kategori rendah, 36 % yang menyatakan ibu termasuk kategori cukup tinggi, 51 % yang menyatakan bapak dan ibu termasuk kategori tinggi. (dilihat tabel 4.12).

Akan tetapi dalam hal ini siapapun yang memberikan bantuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah tidak lah menjadi masalah sebab baik bapak atau ibu mempunyai tanggung jawab yang sama yakni membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.13 di atas dapat diketahui persentase peran orangtua saat anak mengerjakan PR yang diberikan sekolah yaitu: 30 % yang menyatakan mendampingi saat mengerjakan PR termasuk kategori cukup tinggi, 28 % yang menyatakan Menjawabkan termasuk kategori cukup rendah, dan 42 % yang menyatakan cuek saja saat anak mengerjakan PR termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.14 di atas dapat diketahui pengawasan orangtua terhadap belajar anaknya berupa memeriksa hasil belajar anak, yang menyatakan selalu memeriksa hasil belajar yaitu: 26 % yang menyatakan selalu memeriksa termasuk kategori

cukup tinggi, 65 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori tinggi, 9 % yang menyatakan tidak pernah termasuk kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan orangtua terhadap belajar anak sudah cukup baik. Hal ini didukung pula dengan wawancara kepada beberapa orang siswa bahwa orangtua mereka selalu mengawasi belajar mereka apalagi yang menyangkut tentang hasil belajar/nilai.

Tabel 4.14 di atas dapat diketahui presentase memberikan bantuan kepada anak dalam mata pelajaran PAI yaitu: 38 % yang menyatakan membantu secara langsung termasuk kategori cukup tinggi, 17 % yang menyatakan mencari guru les termasuk kategori rendah, 45 % yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori tinggi.

Pemenuhan fasilitas belajar anak itu beragam, ada yang lengkap dan ada yang kurang lengkap. Pada tabel 4.15 diperoleh data bahwa orangtua yang memenuhi fasilitas belajar anaknya dengan lengkap 60 % yang menyatakan menyediakan termasuk kategori tinggi, 34 % yang menyatakan menyediakan tapi kurang lengkap termasuk kategori cukup tinggi, dan 6 % yang menyatakan tidak menyediakan termasuk kategori sangat rendah.

Dalam hal pemenuhan fasilitas belajar anak yakni sebagai penunjang dalam belajar seperti laptop, buku bacaan agama maupun perlengkapan belajar anak maka sebagian dari orangtua siswa menyatakan selalu menyediakan 43 % yang menyatakan selalu menyediakan termasuk kategori cukup tinggi, 57 % yang menyatakan menyediakan jika diminta termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan tidak menyediakan tidak ada. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa

orangtua berusaha memenuhi keperluan belajar anaknya, bisa dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.17 di atas dapat diketahui presentase menanyakan keadaan anak menyangkut masalah pelajaran PAI kepada pihak sekolah yaitu: 7 % yang menyatakan selalu menanyakan termasuk kategori sangat rendah, 49 % yang menyatakan kadang-kadang menyediakan termasuk kategori tinggi, 44 % yang menyatakan kalau dipanggil ke sekolah saja termasuk kategori cukup tinggi..

Dari beberapa masalah mengenai perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak dapat dikatakan bahwa usaha orangtua memperbaiki dan meningkatkan aktifitas belajar anaknya sudah baik berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Pada pembahasan hasil analisis uji hipotesis terdahulu telah diketahui bahwa data hasil penelitian yang dilakukan terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa pada taraf signifikansi 5% yakni 0,195 sedangkan pada taraf signifikansi 1% yakni 0,256 terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya  $r_{xy}$  atau  $r_o$  dengan  $r_t$  seperti yang diketahui  $r_o$  yang diperoleh adalah 0,408 sedangkan  $r_t$  masing-masing sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% dan 0,256 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian ternyata  $r_o$  yang besarnya 0,408 adalah jauh lebih besar daripada  $r_t$  pada taraf signifikansi 5% dan untuk taraf signifikansi 1% maka

hipotesis nihil ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Melihat dari hasil yang telah diperoleh dan sudah dikonsultasikan dengan tabel "r" dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam erat sekali hubungannya dengan perhatian orangtua berikan kepada anak. Walaupun orangtuanya yang terlalu sibuk bekerja tetapi dapat memberikan waktu untuk memberikan perhatian kepada anaknya, akan tetapi ada sebagian kecil anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya dan itu terlihat dari nilai ulangan semesternya yang rendah dan sering bolos sekolah salah satunya karena malu tidak dapat membayar uang sekolah (SPP). Pernyataan ini dapat diperkuat dengan adanya pernyataan dari salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak M. Zulkani, S.Pd.I, M.Pd.I mengatakan bahwa para orangtua antusias dalam pendidikan agama bagi anaknya karena kebanyakan siswa lulusan MTsN dan sejawatnya. Menurut survei beliau, siswa-siswi SMK Negeri 2 Banjarmasin tersebut nilai pendidikan agama Islamnya sudah bagus dilihat dari latar belakang pendidikan sebelumnya, dan sosial ekonomi orangtua siswa termasuk tingkat sedang dan cukup memenuhi kebutuhan anaknya. Tetapi tidak sedikit siswa-siswi yang nilai Pendidikan Agama Islamnya rendah itu disebabkan kurang pengawasan dari orangtuanya dan juga kurang memperhatikan biaya pendidikan anaknya, padahal mereka termasuk mampu dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anaknya. Karena kurangnya perhatian orangtua dalam memfasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga anak tersebut menjadi malas turun ke sekolah, sering membolos, dan berperilaku kurang

baik dalam kesehariannya. Walaupun begitu sebagian besar orangtua sudah memberikan perhatian dan pengawasannya kepada anak-anak mereka. Jadi dapat dikatakan perhatian orangtua mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diperoleh.